

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahirnya media sosial merupakan manifestasi kemajuan teknologi internet yang kian berkembang pesat. Seiring berjalannya waktu, media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan manusia modern saat ini. Di mana media sosial menjadi alternatif baru yang dianggap bisa membantu penggunanya dalam memperoleh informasi untuk memenuhi kebutuhannya agar selalu *update* dengan kondisi terkini, memungkinkan penggunanya untuk menyebarluaskan informasi berupa foto maupun video, dan kebutuhan menjalin hubungan sosial di internet.

Kini, aplikasi media sosial baru bermunculan. Hanya dengan mengandalkan ponsel (*smartphone*) yang terkoneksi jaringan internet, seseorang dapat mengakses Twitter, Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube, dan media sosial lainnya di manapun dan kapan pun.¹ Tidak mengherankan jika kehadiran media sosial kini sangat fenomenal dan sudah menjadi bagian salah satu kebutuhan primer bagi sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan data laporan *We Are Social*, dari total jumlah penduduk yang sudah mencapai 273,87 juta orang, terhitung hingga Januari 2022 ada 191 juta orang yang telah tercatat sebagai pengguna aktif media sosial. Angka tersebut

¹ Lestari, I., F, *Kreatif Di Sosmed Ala Milenial*, Yogyakarta: C-Klik Media, 2019, hal 11.

bertambah sebanyak 12,35% jika dibandingkan pada 2021 yang hanya berjumlah 170 juta orang.²

Media sosial yaitu media yang berbasis *online* yang mana penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membangun jejaring sosialnya.³ Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi atau wadah bertukar informasi semakin marak digunakan saat ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan media sosial menjadi pilihan masyarakat yaitu kemudahan akses, biaya yang dikeluarkan sangat murah, efisiensi dengan kecepatan aksesnya, serta ketersediaan layanan yang tanpa batas waktu sehingga kapan pun dan di mana pun bisa mengaksesnya selama terhubung dengan jaringan internet. Hal tersebut yang menjadi alasan masyarakat menggunakan media sosial.⁴

Media sosial yang cukup populer saat ini di Indonesia yaitu media sosial YouTube. Hasil riset DataReportal tahun 2022 menunjukkan jumlah pengguna YouTube di Indonesia telah mencapai angka yang fantastis yakni 139 juta pengguna.⁵ YouTube merupakan media untuk berbagi video secara gratis, di mana penggunaannya bisa menonton, memuat, dan mengunggah video. Secara umum,

² Mahdi, M Ivan. 2022, “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022” <https://digital/detai/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> diakses pada tanggal 18 Mei 2022.

³ Cahyono, Anang Sugeng, 2017. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Unita, Vol 09, No. 01 tahun 2017, diterbitkan Universitas Tulungagung. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>.

⁴ Baso, Idil, 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Penistaan Agama di Media Sosial*. Skripsi diterbitkan Universitas Negeri Islam Alauddin, Makassar tahun 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8123/1/Idil%20Baso.pdf>.

⁵ Liberty & Dicky, 2022. *Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta Per 2022*. <https://tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022> diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

video yang dapat diakses pada YouTube di antaranya: video film, musik, tayangan TV, *podcast* serta video lainnya yang diproduksi sendiri oleh pengguna.

Melalui kontennya yang beragam memungkinkan pengguna YouTube dapat menikmati berbagai macam suguhan konten yang dapat diakses sesuai kebutuhannya. Selain bisa menonton konten video yang diinginkan, pengguna yang terdaftar di YouTube dapat membuat kanal pribadinya sehingga dapat mengunggah dan membagikan video yang diproduksi sendiri. Tidak hanya sebagai media hiburan semata, nilai tambahnya, YouTube juga memberikan peluang bagi para penggunanya untuk bisa memperoleh penghasilan dari konten video yang diproduksi dan dipublikasikan pada kanal YouTube pribadinya. Seseorang yang secara aktif memproduksi konten video dan memperoleh penghasilan disebut sebagai *Content Creator* atau *Youtuber*. Hal tersebut membuat YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya.

Mengingat keuntungan yang ditawarkan, banyak sekali *public figure* atau selebriti yang juga memanfaatkan YouTube untuk memproduksi konten video. Ditambah keberadaan para *fans* (penggemar) akan memudahkan para selebritis dalam memperoleh *subscriber*, sehingga memungkinkan membuat jumlah *viewers* (penonton) yang tinggi, tentu hal ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan penghasilan dari YouTube. Baik menjadikan YouTube sebagai bidang pekerjaan baru dalam industri konten kreasi atau hanya sebagai media komunikasi agar tetap terhubung dengan penggemarnya maupun sebagai media pribadi untuk mempublikasi dokumentasi aktivitas yang mereka lakukan secara *up to date* melalui kanal YouTube pribadinya sebagai informasi publik. Alhasil, tayangan

tentang kesehariannya dan aktivitas para selebritis dapat dengan mudah diakses oleh seseorang atau pihak yang memerlukan, seperti pers, penggemar, maupun *haters*-nya (pembenci). Littlejohn dan Foss mengatakan bahwa pengguna bisa bebas menanggapi (komentar) tentang hal apapun pada video yang diunggahnya, serta seseorang yang disebut sebagai *subscriber* ialah pengguna yang secara aktif mengikuti atau berlangganan pada kanal YouTube tersebut.⁶

Salah satu selebriti Indonesia yang saat ini eksis menekuni bidang industri konten kreasi atau sebagai *YouTuber* adalah Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier atau yang biasa dipanggil “om Deddy” merupakan salah satu *YouTuber* kenamaan Indonesia, kanal YouTubenya banyak dikenal masyarakat dengan konten-kontennya yang dinilai positif, inspiratif, dan edukatif. Deddy Corbuzier memproduksi konten video berkonsep *podcast* yang dinamakan “*Close The Door*”, Isi konten tersebut umumnya berkaitan dengan berita atau isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dengan mengundang narasumber.

Umumnya konten video atau tayangan yang dipublikasi akan mendapat reaksi dari penonton. Baik reaksi positif (baik) ataupun reaksi negatif (tidak baik). Reaksi tersebut dapat terlihat dari kolom komentar postingan dalam kanal YouTube tersebut. Bahkan kerap kali terjadi perseteruan atau konflik antara *YouTuber* dengan *subscriber*, maupun antara sesama *subscriber* pada kolom komentar postingannya.

⁶ Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hal 423.

Berkenaan dengan hal ini, terdapat konten video atau tayangan yang mengundang kontroversi yang memicu reaksi negatif dari sebagian besar masyarakat akibat mengangkat topik yang masih tabu dibahas di kalangan masyarakat umum seperti tayangan pada kanal YouTube Deddy Corbuzier yang berjudul “Tutorial Jadi G4y di Indo!!=Pindah Ke Jerman” yang diketahui membahas tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Dalam tayangan tersebut, terlihat Deddy mengundang Ragil Mahardika dan Frederik Vollert yang dikenal sebagai pasangan gay. Isi tayangan pun spesifik membahas perjalanan hidup dan perjuangan narasumber sebagai seorang gay di Indonesia maupun di Jerman.



Gambar 1. 1 Thumbnail dan Judul Konten Video Terkait LGBT

Sejak ditayangkan pada tanggal 7 Mei 2022 dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier, tayangan tersebut mendapatkan pertentangan dan penolakan dari berbagai elemen masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya tagar *#UnsubscribePodcastDeddyCorbuzier* di Twitter yang sempat menjadi *trending topic* dan mencapai 28,2 ribu twit sejak muncul pada tanggal 9 Mei 2022. Serta,

beragam kritikan juga ditujukan pada tayangan tersebut hingga seruan untuk memboikot kanal YouTube Deddy Corbuzier agar tayangan tersebut di *take down*.

Salah satu kritikan dari masyarakat yang disampaikan melalui kolom komentar tayangan tersebut, oleh akun yang bernama @alkas, *"sekelas deddy Corbuzier pake clickbait thumbnail dengan unsur sensitif bagi rakyat Indonesia a.k.a LGBT ,udah lupa dengan kata2 ini om ded? Stop making stupid people famous @corbuzier Then the fuck with this?."*

Tidak hanya melalui kolom komentar tayangan tersebut, terdapat beberapa pengguna media sosial yang mengungkapkan pandangannya melalui Twitter, salah satunya akun bernama @el_montesqiu, *"sebenarnya inilah tujuan dia masuk podcast Dedi Corbuzier supaya terkenal sehingga bisa jadi duta untuk mempromosikan perilaku LGBT nya ke khalayak ramai, haqqul yakin dia ini dibayar oleh organisasi pendukung LGBT agar wabah LGBT terjangkit masyarakat Indonesia."*⁷

Serta akun lainnya yang turut melayangkan kritiknya terhadap tayangan tersebut sebagai berikut:

"Walaupun gak mendukung LGBT tapi opini dari mereka ini yang bisa meracuni orang lain untuk berpikir bahwa LGBT menjadi hal yang biasa saja. harusnya di podcast itu yang diangkat tentang prestasi dia, bukan LGBT-nya, ini jadinya malah memberikan panggung untuk Ragil menggiring orang lain supaya open minded dan menormalisasikan LGBT di Indonesia, jangan karena pribadinya baik dan smart, tindakan dia sebagai LGBT diwajarkan. Harusnya pasangan begini tetap underground ya jangan diangkat ke permukaan, kalau diangkat ke permukaan maka "ketidaknormalan" ini seakan-akan menjadi "normal" baiknya yang

⁷https://twitter.com/el_montesqiu/status/1524308118418509824?s=20 diakses pada Tanggal 18 Mei 2022.

bersangkutan menghapus konten tersebut, buat apa dapat banyak cuan dari adsense kalau tidak barokah.”⁸

Berbeda dengan pengguna sebelumnya, akun bernama @frankypoe dan @muchshon memiliki pandangan lain, yaitu:

“Maaf pak, tapi masih ingat kasus Dea OF? Dia dituduk karena diberikan kesempatan ngomong bebas di podcast ini. Dan saya lihat di podcast g4y ini, si Pelaku g4y juga diberi kebebasan mengutarakan keinginannya dia. Bisa jadi ini juga diberlakukan konsep seperti kasus-kasus sebelumnya, dipancing untuk ngomong bebas sampai akhirnya masyarakat atau pihak berwenang tahu kalau di lingkungan sosial kita itu memang ada kondisi seperti ini, kita harus waspada dan mencegahnya, yang akhirnya sekarang memang sudah berasa efeknya, podcast g4y ini viral dan semua sadar dan menolak. Paling gak lama lagi kampanye anti LGBTQ ke trigger dan akan lebih terdengar lagi setelah beberapa saat kemarin agak kurang terdengar suaranya. Saya rasa si om Botak ini smart, karena dia bisa bikin lawan bicaranya untuk ngomong apa yang dia inginkan. Ingin menormalkan LGTBQ di semua kalangan, termasuk Pemerintahan kan bahaya dan dari podcast ini akhirnya kita jadi tahu semua.”⁹

“Dari sudut pandang lain, kita gak tau pasti maksud dan tujuan diundangnya pasangan itu di podcastnya bisa jadi ingin menunjukkan ke masyarakat bahwa di Indonesia ada yang seperti itu. Kalau gak diundang kita gak tau kalau di Indonesia ada yang seperti itu malah bahaya bergerak secara masif.”¹⁰

Selain itu, Felix Siauw yang merupakan tokoh agama di Indonesia juga turut memberikan tanggapannya terhadap tayangan tersebut melalui akun Instagram miliknya, yakni:

“Karena sudah terang-terangan, bahkan dengan judul yang sangat provokatif dan bangga dengan kemaksiatan, ngingetannya juga mesti terang-terangan, yang bilang, “Udah nonton belum sampai habis?”, jawabannya, belum dan nggak perlu. Sebab dari judul dan yang diundang aja udah jadi kampanye negatif dan jauh dari tuntunan agama, minimal membuat orang merasa wajar dengan keburukan dan dosa. Kita nggak masalah dengan pelaku maksiat, mereka bisa bertaubat, diajak taubat.

⁸ <https://twitter.com/pejuangnkri77/status/1523494444204695552?s=20> diakses pada Tanggal 18 Mei 2022.

⁹ <https://twitter.com/frankypoe/status/1523627116956315653?s=20> di akses pada Tanggal 18 Mei 2022.

¹⁰ <https://twitter.com/muchshon/status/1523678262005669888?s=20> diakses pada Tanggal 18 Mei 2022.

Tapi maksiatnya kita benci, menyebarkan maksiat dan menganggapnya wajar apalagi. Saya tau, pasti aja ada yang pro ke konten negatif kayak gini. Saya juga nggak tau berapa lama postingan ini tayang sebelum di takedown. Hanya mengingatkan adalah tugas saya, menyampaikan kebaikan dengan cara yang paling baik itu bagian kewajiban saya. Di zaman kemaksiatan dianggap wajar, dianggap open minded, dianggap toleran, dianggap modern, harus ada yang tetap berpijak pada prinsip yang benar dan baik. Support kebaikan, meski hanya menyebarkannya, atau dengan meninggalkan, nggak usah nonton konten-konten buruk, referensi-referensi negatif. Menyedihkan sekali ketika keburukan dipromosikan luas, sementara kebenaran dan kebaikan malah diejek dan dibully. Smart itu cerdas, cerdas itu memikirkan akhirat dengan manfaatin dunia, bukan jual akhirat untuk kepentingan dunia.”¹¹

Selanjutnya melalui akun Twitternya, Cholil Nafis Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) bidang dakwah juga menanggapi perihal tayangan tersebut:

“Saya masih menganggap LGBT itu ketidaknormalan yang harus diobati, bukan dibiarkan dengan dalih toleransi, meskipun itu bawaan lahir, bukan itu kodratnya, manusia itu yang normal adalah laki berpasangan dengan perempuan, begitu juga sebaliknya. Janganlah kita ikut menyiarkan pasangan LGBT itu, yang jelas pasangan itu sudah masuk podcastnya. Saya berharap yang punya podcast itu paham kalau Islam melarang dan mengutuk LGBT. LGBT itu harus diamputasi, bukan ditoleransi.”¹²

Pengamat Sosial dan Keagamaan yang merupakan petinggi MUI Anwar Abbas turut serta menyampaikan kritiknya terhadap konten video terkait LGBT tersebut, *“saya sangat menyesalkan mengapa Deddy Corbuzier membuat podcast dengan menampilkan orang yang mempunyai perilaku seksual yang menyimpang. Jadi praktek LGBT ini adalah sebuah praktek yang bertentangan dengan sunnatullah dan atau hukum alam.”¹³*

¹¹<https://www.instagram.com/p/CdSNU-HKNR2/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> diakses pada Tanggal 18 Mei 2022.

¹² <https://twitter.com/cholilnafis/status/1523492286075916289?s=20&t=zvSsZHtHmhmh7uf2Yhg> diakses pada Tanggal 18 Mei 2022

¹³ CNN Indonesia, 2022. Anwar Abbas Kritik Keras Konten LGBT di Podcast Deddy Corbuzier. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220510105121-20-794911/anwar-abbas-kritik-keras-konten-lgbt-di-podcast-deddy-corbuzier> diakses pada Tanggal 20 Mei 2022.

Novel Bamukmin wakil sekretaris jenderal PA 212 juga mengajak agar umat islam memboikot kanal YouTube Deddy Corbuzier, *“Kami meminta umat Islam memboikot podcast Deddy Corbuzier serta MUI mempunyai sikap tegas, begitu juga dengan ormas-ormas Islam, kami ada kemungkinan memberikan somasi tegas karena ini suatu bentuk diduga memancing kegaduhan serta diduga suatu bentuk provokasi yang sangat membahayakan keutuhan bangsa.”*¹⁴

Serta, seruan aksi boikot kanal YouTube Deddy Cobuzier juga disampaikan oleh Illiza Sa’adudin Djamal anggota dari komisi X DPR RI fraksi PPP :

*“Konten tersebut sangat tidak layak dan tidak mendidik, dari memberikan panggung dengan mengundang pasangan gay itu saja sudah sangat tidak mencerminkan budaya kita, ini sangat bertentangan dengan negara kita, negara yang beragama, apalagi bagi Islam, perbuatan tersebut sangat dilaknat, kita menentang keberadaan LGBT bukan membenci orangnya tapi perilaku penyimpangan seksual yang mereka lakukan, kita meminta agar pemerintah benar-benar konsen melakukan penertiban dan sebagainya, kita juga menyayangkan podcast yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier serta meminta agar dapat menghapus konten yang sudah di-expose.”*¹⁵

Di sisi lain, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD menyampaikan bahwa tidak ada kewenangan negara untuk melarang Deddy Corbuzier menyayangkan LGBT di kanal YouTubenya. Begitupun sebaliknya masyarakat berhak untuk mengkritik sebagaimana yang disampaikan berikut:

¹⁴ Supriyatna, Iwan. 2022. *PA 212 Seruan Umat Islam Boikot Podcast Deddy Corbuzier karena Undang Gay*. <https://www.suara.com/news/2022/05/10/121826/pa-212-seruan-umat-islam-boikot-podcast-deddy-corbuzier-karena-undang-gay> diakses pada Tanggal 20 Mei 2022.

¹⁵ Ibid

“Ini negara demokrasi. Negara tak berwenang melarang Dedy Corbuzier menampilkan LGBT di podcast miliknya, rakyat pun berhak mengkritik Dedy seperti halnya Dedy berhak menampilkan video wawancara dengan LGBT, jika tak mau terlalu ribet menjawab kritik Dedy juga berhak untuk menghapus videonya. Belum ada masalah hukum dalam kasus ini. Ini masalah persepsi dan pandangan serta pilihan untuk sama-sama berekspresi.”¹⁶

Setelah kecaman luas itu muncul, puncaknya pada tanggal 10 Mei 2022

Deddy Corbuzier resmi menghapus tayangan yang berdurasi 1 jam 49 detik tersebut dan mengunggah video klarifikasi serta menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat. Jika menyelidik laporan mengenai pandangan masyarakat terhadap LGBT, tidak mengherankan kalau tayangan ini mendapatkan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Sebagaimana terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Direktur Media Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) yang dilaksanakan pada Maret 2016, September dan Desember 2017 dengan responden yang berjumlah 1.220 orang dengan *margin of error* sebesar lebih kurang 3,1 persen sampai 3,2 persen. Hasil survei tersebut menunjukkan jika hampir seluruh penduduk Indonesia menilai LGBT adalah ancaman. Sebanyak 87,6 persen berpendapat demikian, sementara 10,8 persen berpandangan sebaliknya, dan sisanya tidak menjawab.¹⁷

Maka dapat dipahami bahwa pembahasan tentang LGBT merupakan hal yang masih tabu di Indonesia, sehingga segala sesuatu yang mengandung unsur-

¹⁶ Maulana, Riezky, 2022. *Polemik Konten LGBT Deddy Corbuzier, Mahfud MD: Belum Ada Masalah Hukum dalam Kasus Ini*. <https://nasional.okezone.com/read/2022/05/11/337/2592043/polemik-konten-lgbt-deddy-corbuzier-mahfud-md-belum-ada-masalah-hukum-dalam-kasus-ini> diakses pada Tanggal 20 Mei 2022.

¹⁷ Sani, Ahmad Faiz Ibnu. 2018. Survei SMRC: 87,6 Persen Masyarakat Menilai LGBT Ancaman. <https://nasional.tempo.co/read/1053909/survei-smrc-876-persen-masyarakat-menilai-lgbt-ancaman>. diakses pada Tanggal 8 September 2022.

unsur LGBT akan memperoleh penolakan keras dari berbagai kalangan masyarakat.¹⁸ Meskipun begitu, ada sebagian pihak yang menyayangkan tayangan tersebut dihapus. Salah satunya Riska Carolina, aktivis LGBT dari *Crisis Response Mechanism* (CRM), menurutnya dengan dihapuskannya tayangan tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan diskriminasi dan tekanan bagi komunitas LGBT.

"Saya agak menyayangkan aja, berani mengundang tapi di-take down begitu saja, jadi yang masyarakat lihat bahwa cancel culture itu dampaknya nyata. Permintaan maaf Deddy seakan mengajarkan masyarakat Indonesia bahwa sentimen, diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok rentan dengan identitas gender yang berbeda itu adalah sesuatu yang dibenarkan."¹⁹

Di kalangan mahasiswa sendiri, terkhusus mahasiswa aktivis kampus, perdebatan dan perbedaan pandangan tentang LGBT juga sering ditemukan. Dalam ruang diskusi dapat dijumpai pandangan yang beragam, mulai dari yang ekstrem menolak hingga ekstrem membela. Menurut Lehman dan Thronwel persepsi yang beragam mengenai isu LGBT ini tergantung latar belakang budaya, kelompok sosial, agama, keluarga, pergaulan sebaya, gender, dan interaksi dengan individu LGBT.²⁰ Oleh karena itu tingkat penerimaan dan penolakan terhadap

¹⁸ Lisa, L., H., Silviana, P., & Nurliah, 2021. *Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film "Kucumubu Tubuh Indahku"*. Jurnal Sosial Politika Vol. 2 No. 1 Tahun 2021. Dipublikasikan oleh Universitas Mulawarman. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Persepsi++Anggota+Komunitas+Samarinda+Movie+Mania+Terhadap+Unsur+LGBT+Dalam+Film+%E2%80%9CKucumubu+Tubuh+Indahku%E2%80%9D+&btnG=.

¹⁹ Admin, 2022. *Podcast Deddy Corbuzier: Aktivis LGBTQ sayangkan permintaan maaf dan penghapusan konten Ragil-Fred – 'Seolah sentimen dan diskriminasi itu dibenarkan'*. https://www.bbc.com/indonesia/trensosial61389820.amp#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=16631545348332&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com diakses pada Tanggal 20 Mei 2022.

²⁰ Damayanti, Rita. *Laporan Kajian Pandangan Masyarakat terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang Tahun 2015*. Pusat penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)

LGBT ataupun sesuatu yang mengandung unsur LGBT seperti tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman” sangat tergantung pada faktor faktor tersebut.

Sebagai akademisi yang mengenyam pendidikan lebih, mahasiswa dikenal sebagai individu yang mempunyai tingkat kemampuan intelektualitas yang tinggi, memiliki kecerdasan dalam berpikir dan lebih kritis dalam memandang persoalan. Terutama mahasiswa aktivis kampus yang terorganisir dalam organisasi kampus. Termasuk di antaranya mahasiswa aktivis kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Persekutuan Oikoumene (PO), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN).

Mahasiswa aktivis kampus ini juga dikenal sebagai pihak oposisi kebatilan yang tidak pernah segan bersuara lantang dengan melakukan aksi turun ke jalan sebagai penyambung lidah masyarakat untuk menyampaikan aspirasi kepada pihak penguasa atau pemerintah. Mahasiswa aktivis kampus juga diketahui tidak hanya pandai dalam konsep, tetapi juga merupakan orator yang handal di jalanan, negosiator gerakan, dan ahli dalam berdebat.

Pada dasarnya, mahasiswa juga berperan penting dalam meredakan sentimen serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap kelompok LGBT karena mahasiswa merupakan *agent of change*, yakni sebagai agen perubahan, sehingga dapat mencerminkan sikapnya terhadap LGBT. Sikap yang mereka tampilkan dapat dijadikan referensi oleh masyarakat dalam mengubah cara

pandangannya bahwa meskipun LGBT merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan, namun juga tidak dibolehkan adanya diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok tersebut.

Setelah menonton tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman” dan mengamati beragam persepsi dari masyarakat, tokoh agama, hingga tokoh pemerintahan yang ditimbulkan dengan adanya tayangan tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti pandangan atau persepsi dari seorang mahasiswa aktivis kampus tentang tayangan tersebut. Di mana secara kognitif, mahasiswa aktivis kampus dianggap mampu berpikir kritis dalam memandang permasalahan, serta dengan kultur organisasi yang telah membiasakannya dengan aktivitas kajian dan diskusi menjadikannya tidak lantak gegabah dalam menentukan sikap terhadap suatu persoalan tertentu. Serta, setelah melakukan penelusuran pada riset atau penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas persepsi mahasiswa aktivis kampus mengenai konten LGBT. Maka, karena hal itu peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa aktivis kampus tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman”.

Mahasiswa aktivis kampus yang menjadi subjek pada penelitian ini berasal dari Universitas Nasional (UNAS), karena di UNAS sendiri terdapat cukup banyak mahasiswa aktivis kampus, seperti mahasiswa aktivis KAMMI, HMI, PMII, PO, GMNI, dan FMN. Di antara 6 (enam) organisasi tersebut, terdapat organisasi berbasis keagamaan seperti KAMMI, HMI, PMII, dan PO. Sementara GMNI dan FMN merupakan organisasi berbasis nasional atau umum. Artinya,

penelitian ini dapat mengulik dari dua perspektif yaitu dari sisi keagamaan dan umum. Yang mana telah banyak diketahui bahwa LGBT dinilai tidak bisa diterima oleh berbagai tradisi agama manapun khususnya agama mayoritas di Indonesia, yakni Islam dan Kristen. Pandangan Islam mengenai LGBT sendiri telah termaktub di dalam al-Qur'an yang mana perbuatan ini dilarang dan merupakan perbuatan yang bersifat *fahishah* (amat keji), berlebihan, dan melanggar batas, sebagaimana dijelaskan pada surah Al-A'raf ayat 80-81 dan An-Naml: 54-55.

Artinya: "*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya; "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahishah (amat keji) yang belum pernah terjadi oleh seorang pun dari umat-umat semesta alam. Sesungguhnya kamu menggauli lelaki untuk memenuhi syahwat, bukan istri. Sebenarnya kamu adalah kaum yang berlebihan."* (QS. Al-A'raf : 80-81)

Artinya; "*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan amat keji, padahal kamu dapat melihat". Mengapa kamu menggauli lelaki untuk memenuhi syahwat, bukan isteri. Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui."* (QS. An-Naml: 54-55)

Serta, terdapat dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

Artinya : "*Dari 'Abdur Rahman ibn Abu Sa'id Al-Khudri dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: "Tidak boleh lelaki melihat aurat lelaki, dan tidak boleh wanita melihat aurat wanita, tidak boleh lelaki bersentuhan kulit dengan lelaki dalam satu busana, dan tidak boleh wanita bersentuhan kulit dengan wanita dalam satu busana".* (HR. Muslim).

Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 57 tahun 2014 tentang lesbian, gay, sodomi, dan pencabulan, LGBT adalah bentuk kejahatan dan dikenakan hukuman *ta'zir* yang tingkat hukumannya yaitu maksimal sampai hukuman mati. Demikian juga korban kejahatan homoseksual, sodomi, dan

pencabulan adalah anak-anak, pelakunya dapat dijerat dengan pemberatan hukuman sampai hukuman mati.

Dalam agama Kristen, Kristen Katolik dan Kristen Protestan, keduanya menentang penyimpangan seksual (homoseksual). Hal tersebut, ada dalam Bibel atau Alkitab yang diimani oleh kaum Kristiani (Katolik dan Protestan) yang tertuang dalam Kitab Imamat yaitu sebagai berikut :

“Orang laki-laki tak boleh bersetubuh dengan orang laki-laki, Allah membenci perbuatan itu” (Imamat, 18 : 22).

“Apabila seorang laki-laki bersetubuh dengan laki-laki lain, mereka melakukan perbuatan yang keji dan hina, dan kedua-duanya harus dihukum hami. Mereka mati karena salah mereka sendiri” (Imamat, 20 : 13).

Dalam Kitab Perjanjian Baru menegaskan jika homoseksual adalah perbuatan jahat dan terhina karena telah menuruti hawa nafsunya dan memalukan baginya.

“Karena manusia berbuat yang demikian, maka Allah membiarkan mereka menurut nafsu mereka yang hina. Wanita-wanita mereka tidak lagi tertarik kepada laki-laki seperti yang lazimnya pada manusia, melainkan tertarik kepada sesama wanita. Lelaki pun begitu juga, mereka tidak lagi tertarik secara wajar mengadakan hubungan dengan wanita, melainkan birahi terhadap sesama lelaki. Laki-laki melakukan perbuatan yang memalukan terhadap sesama laki-laki, sehingga mereka menerima pembalasan yang setimpal dengan perbuatan mereka yang jahat.” (Roma, 1 : 26-27).

Demikian dapat dipahami bahwa LGBT merupakan praktik penyimpangan atas fitrah atau kodrat manusia itu sendiri yang telah jelas bertentangan dengan ajaran agama. Bahkan, masyarakat juga menilai bahwa LGBT ini merupakan ancaman. Alhasil, ketika ada sesuatu yang terindikasi mendukung perbuatan tersebut ataupun mengandung unsur LGBT seperti tayangan yang berjudul

“Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman” ini tentu tidak heran jika mendapat banyak penolakan dari masyarakat.

Di sisi lain, masyarakat yang cenderung mendukung keberadaan kelompok LGBT dan tidak memperlakukan adanya konten terkait LGBT ini merujuk pada perspektif hak asasi manusia, yang mana kelompok tersebut diakui juga memiliki hak dan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pandangan atau pemikirannya tanpa melihat latar belakang identitas gender ataupun orientasi seksualnya.

Negara Republik Indonesia juga mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi dan kebebasan manusia. Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap orang mempunyai hak dan kebebasan. Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) Ahmad Taufan Damanik mengatakan orientasi seksual merupakan hak asasi seseorang, namun ia juga menambahkan agar tidak melakukan tindakan seksual yang merugikan orang lain.²¹

KOMNAS HAM juga menerbitkan Yogyakarta *principle* prinsip-prinsip pemberlakuan hukum HAM Internasional dalam kaitannya dengan orientasi seksual dan identitas gender. Guna menjadi panduan global dalam upaya penghapusan stigma dan diskriminasi bagi kelompok LGBT. Mengutip salah satu

²¹ Komnas Ham, 2022. *Hak Asasi Manusia Atas Orientasi Seksual*. <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2018/2/5/475/hak-asasi-manusia-atas-orientasi-seksual.html> diakses pada Tanggal 7 September 2022.

prinsip, yakni prinsip ke-19 (sembilan belas) tentang hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi dijelaskan bahwa:

“Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi, tanpa memandang orientasi seksual atau identitas gender. Kebebasan ini termasuk ekspresi identitas atau kepribadian melalui ucapan, sikap, pakaian, karakteristik tubuh, pilihan nama, atau cara lain, serta kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan pemikiran apapun, termasuk yang berkaitan dengan HAM, orientasi seksual dan identitas gender, melalui media apapun dan tanpa batas.”²²

Meskipun demikian, manusia sejatinya diciptakan dalam dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk berpasangan. Mengenai hal itu telah jelas tertuang dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Menurut Pasal 1 undang-undang tersebut, perkawinan sah hanya antara pria dengan wanita sebagai suami isteri. Artinya, perkawinan sejenis baik antara laki-laki dengan laki-laki maupun perempuan dengan perempuan jelas juga bertentangan dengan hukum Indonesia. Bahkan LGBT dinilai bertentangan juga dengan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama dan kedua yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.²³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Mahasiswa Pada Konten Video Terkait LGBT dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier (Studi Kajian Persepsi Mahasiswa Aktivistis Kampus Universitas Nasional Terhadap Tayangan yang Berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman”)**

²² Komnas HAM, *Prinsip-Prinsip Yogyakarta Prinsip-Prinsip Pemberlakuan Hukum HAM Internasional Dalam Kaitannya Dengan Orientasi Seksual Dan Identitas Gender*. Jakarta: Komnas HAM, 2015, hal 28.

²³ Komisi II DPR RI, 2019. *LGBT Bertentangan Dengan Pancasila*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/26674/t/LGBT+Bertentangan+Dengan+Pancasila>, diakses pada tanggal 10 September 2022.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penggambaran persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa aktivis kampus Universitas Nasional. Mahasiswa aktivis kampus yang dipilih merupakan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Persekutuan Oikoumene (PO), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN) yang menggunakan media sosial termasuk YouTube dan pernah mengakses atau mengetahui informasi tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!!=Pindah Ke Jerman”.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa Aktivistis kampus Universitas Nasional tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!! = Pindah Ke Jerman”?
2. Faktor-faktor apa yang melandasi persepsi Mahasiswa Aktivistis kampus Universitas Nasional tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!! = Pindah Ke Jerman”?

1.4. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini yang hendak dicapai oleh peneliti di antaranya ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Aktivistis kampus Universitas Nasional tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!! = Pindah Ke Jerman”.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melandasi persepsi Mahasiswa Aktivistis kampus Universitas Nasional dalam tentang tayangan yang berjudul “Tutorial Jadi G4y Di Indo!! = Pindah Ke Jerman”.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, umumnya terdapat manfaat teoritis dan praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memiliki kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan pengkajian Ilmu Sosial (Ilmu Komunikasi) mengenai persepsi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan (media, pemerintah, lembaga islam, *public figure*, dan masyarakat pada umumnya) khususnya menjadi bahan masukan bagi kanal YouTube Deddy Corbuzier

agar menciptakan konten-konten yang edukatif, inspiratif, dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penonton.

